

## **PENANAMAN SIKAP TANGGUNG JAWAB MELALUI PEMBIASAAN APEL PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA KELAS III**

**Eva Triyani<sup>1</sup>, A. Busyairi<sup>2</sup>, Isa Ansori<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Semarang

<sup>1</sup>Email: [evatriyani123@gmail.com](mailto:evatriyani123@gmail.com)

### **Abstract**

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk meningkatkan kualitas manusia baik dibidang kognitif, afektif maupun psikomotorik. Upaya tersebut dilaksanakan guna terciptanya karakter yang baik bagi manusia. Salah satu bentuk peningkatan karakter yang diterapkan di Indonesia yakni melalui pendidikan karakter yang diintegrasikan kedalam kurikulum pendidikan. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan karakter diterapkan melalui kegiatan pembudayaan dan pembinaan sosial yang dimaksudkan agar siswa memiliki keterampilan bersosial yang mumpuni. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pelaksanaan penanaman sikap tanggung jawab siswa kelas 3A melalui pembiasaan apel penguatan pendidikan karakter di SDN Tambakaji 01 Kota Semarang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian merupakan siswa kelas 3A SDN Tambakaji 01, Kota Semarang dengan jumlah siswa 30 siswa. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu wawancara terstruktur, observasi partisipasif, dokumentasi, catatan lapangan, serta angket. Analisis data menggunakan analisis sebelum dilapangan dan analisis data setelah dilapangan. Teknik keabsahan data terdiri atas kecukupan bahan referensi, kepastian, dan derajat kepercayaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan apel penguatan pendidikan karakter memberikan pengaruh terhadap peningkatan karakter tanggung jawab siswa kelas 3A SDN Tambakaji 01 Kota Semarang. Melalui pembudayaan dan pembiasaan penanaman sikap sosial mampu membentuk perilaku positif siswa dalam kehidupan sehari-hari terlebih sebagai bentuk tugas dan kewajibannya dalam lingkungan kelas, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan munculnya indikator ketaatan siswa kelas 3A terhadap peraturan dikelas dan sekolah. Dapat diambil simpulan bahwa penanaman sikap sosial tanggung jawab melalui pembiasaan karakter melalui apel penguatan pendidikan karakter memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter sosial siswa terutama sikap tanggung jawab.

**Kata Kunci:** Tanggung jawab, penguatan pendidikan karakter, apel penguatan pendidikan karakter

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan mencetak sumber daya manusia agar memiliki kompetensi dibidang afektif, kognitif maupun psikomotorik. Seperti halnya tertera dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 bahwa tujuan negara Indonesia salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, perlu adanya usaha sadar untuk mengembangkan keterampilan generasi muda guna menyongsong setiap komponen kehidupan dimasa yang akan datang. Dewasa ini berbagai masalah sosial muncul dikalangan anak-anak seperti menurunnya tata krama sehingga menimbulkan beberapa dampak sosial seperti: kurangnya rasa hormat anak terhadap orang yang lebih tua, guru, menurunnya rasa disiplin, kurangnya rasa tanggung jawab terhadap orang lain serta munculnya tindakan penyimpangan norma-norma dalam kehidupan. Hal tersebut juga diakibatkan karena menurunnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap lingkungan sekitar, sehingga banyak yang mengesampingkan interaksi terhadap sesama manusia.

Pentingnya sikap sosial dirasa mampu memberikan pengaruh besar terhadap tatanan kehidupan. Seperti halnya ketika seseorang bersosial maka perlu adanya karakter sosial yang baik, sehingga tingkah laku ataupun tindakannya diterima oleh lingkungan. Begitupun dengan sikap tanggung jawab, orang sekitar akan cenderung percaya apabila seseorang memiliki sikap tanggung jawab yang baik karena merasa aman. (Tiara, 2014: 24). Melihat pentingnya sikap sosial terhadap seseorang maka Pemerintah mencanangkan adanya program Penguatan Pendidikan Karakter guna mengoptimalkan peran pendidikan karakter dalam membentuk pribadi siswa yang lebih baik. Hal tersebut dituangkan dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor: 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang bertujuan untuk memperkuat karakter sebagai bentuk harmonisasi olahhati, olahrasa, olahraga, dan olahpikir dengan

melibatkan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Beberapa masalah sosial ditemui peneliti di SDN Tambakaji 01 Kota Semarang khususnya pada kelas 3A. Hasil observasi dan wawancara terstruktur dengan kepala sekolah SDN Tambakaji 01, guru kelas 3A, serta sekelompok siswa kelas 3A ditemukan data bahwa siswa belum memahami secara maksimal tugas dan kewajibannya di kelas maupun di sekolah. Seperti kewajiban piket dan kewajiban mengumpulkan tugas tepat pada waktunya serta membuang sampah pada tempatnya. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pembinaan yang maksimal dari sekolah terhadap siswa. Ketika pembelajaran berlangsung, beberapa siswa tidak memperhatikan guru, mereka gaduh dengan nada suara yang lumayan tinggi. Selanjutnya, masih ditemukan siswa yang mengejek temannya ketika ada teman yang lambat dalam hal pelajaran. Sehingga hal tersebut menurunkan rasa percaya diri anak. Guna menanggulangi masalah tersebut SDN Tambakaji 01 menerapkan program apel penguatan pendidikan karakter (Apel PPK) yang bertujuan membentuk karakter siswa terlebih pada karakter sosial.

Dari hasil pemikiran yang telah dipaparkan maka peneliti merumuskan masalah yaitu bagaimanakah penanaman sikap tanggung jawab siswa kelas 3A SDN Tambakaji 01 Kota Semarang melalui pembiasaan apel Penguatan Pendidikan Karakter? Bagaimanakah hambatan dalam penanaman sikap tanggung jawab siswa kelas 3A SDN Tambakaji 01 Kota Semarang melalui program apel Penguatan Pendidikan Karakter? Bagaimanakah respon siswa kelas 3A terhadap penanaman sikap tanggung jawab melalui program Apel Penguatan Pendidikan Karakter di SDN Tambakaji 01 Kota Semarang?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pembiasaan apel penguatan pendidikan karakter (Apel PPK) sebagai bentuk penanaman sikap tanggung jawab siswa kelas 3A SDN Tambakaji 01

Kota Semarang serta mengetahui hambatan dan kendala dalam pelaksanaan program apel Penguatan Pendidikan Karakter guna meningkatkan karakter tanggung jawab siswa kelas 3A SDN Tambakaji 01 Kota Semarang. Selanjutnya untuk mengetahui respon siswa kelas 3A SDN Tambakaji 01 Kota Semarang terhadap pelaksanaan apel Penguatan Pendidikan Karakter.

## Tanggung Jawab

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tanggung jawab memiliki arti keadaan dimana seseorang wajib menanggung segala sesuatu, sehingga berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya. Sedangkan secara definisi, tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Selain itu, tanggung jawab bisa juga diartikan sebagai kewajiban melaksanakan semua tugas secara sungguh-sungguh serta mampu menanggung segala risiko atas perbuatan sendiri dengan kata lain tanggung jawab datang dari diri sendiri untuk melakukan kewajiban.

Menurut Agus Wibowo (2015:171) menjelaskan bahwa tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk memenuhi tugas dan kewajiban yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Desi Dwi Hastuti dkk (2018: 139) bahwa tanggung jawab merupakan kemampuan siswa untuk menerapkan, mempersiapkan, serta mengerjakan segala keperluannya secara mandiri. Hal tersebut menjelaskan bahwa tanggung jawab merupakan sebuah keharusan yang harus dijalankan secara mandiri tanpa didahului adanya tekanan sehingga didapatkan sebuah tindakan dalam kehidupannya. Selanjutnya pendapat Virani (2016) yang menyebutkan bahwa tanggung jawab merupakan bentuk perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya guna memenuhi kebutuhan

diri sendiri, lingkungan, masyarakat, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Jadi, tanggung jawab bisa disimpulkan sebagai kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seseorang serta keharusan untuk menanggung resiko atas apa yang telah diperbuatnya baik untuk diri sendiri, masyarakat, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Adapun indikator sikap tanggung jawab menurut Fitri (2012:43) meliputi:

- 1) Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik
- 2) Bertanggung jawab kepada setiap perbuatan
- 3) Melakukan piket sesuai jadwal yang diterapkan.
- 4) Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama

Selanjutnya, Agus Wibowo (2015:171) juga menjeaskan bahwa indikator ketercapaian nilai-nilai tanggung jawab antara lain:

- 1) Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis
- 2) Melakukan tugas tanpa disuruh
- 3) Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat
- 4) Menghindarkan kecurangan dalam melaksanakan tugas

## Penguatan Pendidikan Karakter

Menurut Thomas Lickona (1991) pendidikan karakter merupakan upaya pembentukan kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang berdampak pada tindakan seseorang seperti tingkah laku baik, jujur, menghormati orang lain kerja keras dan sebagainya. Sedangkan menurut Elkind dan Sweet 2004 dalam Gunawan (2012:23) menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, menila apa itu kebenaran serta peduli atas nilai-nilai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter

merupakan usaha sadar yang dilakukan secara berkelanjutan guna meningkatkan penguatan pribadi atau moral seseorang untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut UUSPN No. 20 tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 Tujuan pendidikan karakter yaitu untuk mengembangkan kemampuan artinya pendidikan digunakan sebagai wadah untuk mengembangkan setiap potensi yang ada dalam diri seseorang.

Guna mengimplementasikan pendidikan karakter pemerintah mencanangkan adanya program nawacita Presiden Joko Widodo yakni penguatan pendidikan karakter Program ini mencakup pendidikan moral yang mengarah pada pembentukan keribadian atau akhlak seseorang. Selaras dengan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya di singkat PPK. Pelaksanaan program ini mengintegrasikan 5 nilai utama dalam pembentukan karakter siswa yaitu nilai religious, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong. Menurut Darmiatun Daryanto (2013: 103) menjelaskan pendekatan penguatan pendidikan karakter diantaranya bisa dilakukan melalui: Keteladanan, pembelajaran, pemberdayaan dan Pembudayaan, serta melalui penguatan.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan lokasi penelitian di SDN Tambakaji 01 Kota Semarang. Subjek yang dijadikan informan adalah kepala sekolah, guru kelas 3A, serta siswa kelas 3A. Fenomena yang diamati yaitu tentang pelaksanaan pembiasaan apel penguatan pendidikan karakter (Apel PPK) yang dilaksanakan rutin setiap pagi di SDN Tambakaji 01 sebagai bentuk penanaman sikap sosial terhadap siswa. Peneliti melakukan penelitian mulai 18 Januari hingga 29 Januari 2020. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini berupa catatan observasi, foto dokumentasi, lembar angket. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif,

wawancara terstruktur, dokumentasi, catatan lapangan dan angket. (Sugiyono, 2016:308).

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui uji *credibility* dengan cara melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, serta member check. Selanjutnya uji *dependability* yaitu terjun ke lapangan untuk merekam jejak penelitian. Kemudian dilakukan uji *confirmability* yakni mengkonfirmasi kembali data yang diperoleh kepada informan. Setelah data terkumpul maka akan dilakukan analisis data, peneliti menggunakan analisis sebelum dilapangan dan analisis data sesudah dilapangan. (Sugiyono, 2016: 337)

### Penanaman Sikap Tanggung Jawab Melalui Apel PPK

Apel Penguatan Pendidikan Karakter atau biasa disebut apel PPK merupakan salah satu bentuk program pembiasaan karakter di SDN Tambakaji 01 Kota Semarang yang dikemas melalui pembudayaan hal-hal positif. Hal tersebut diterapkan agar nilai-nilai karakter dapat ditingkatkan kepada siswa sehingga memiliki pribadi yang baik. Pelaksanaan apel PPK dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu dengan konsep yang berbeda pula. Selain itu, petugas dari apel PPK tersebut yakni dari siswa sendiri.

Adapun bentuk kegiatannya sebagai sesuai tabel 1. Berdasarkan tabel 1, dapat dijelaskan bahwa apel PPK mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang baik. Pelaksanaan apel PPK memiliki keunikan masing-masing seperti halnya ketika hari Rabu dan Selasa. Setelah apel PPK selesai siswa diberikan permainan berupa dinamika kelompok dengan maksud agar siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya masing-masing.



**Tabel 1.** Apel Penguatan Pendidikan Karakter (Apel PPK)

NO	Mata Acara
1	Pemimpin apel memasuki lapangan langsung mengambil alih barisan
2	Menyanyikan lagu Indonesia Raya 3 Stanza oleh seluruh peserta apel PPK dipimpin oleh dirijen
3	Menyanyikan mars PPK oleh seluruh peserta apel PPK dipimpin oleh dirijen
4	Pembacaan janji siswa oleh petugas dan diikuti oleh seluruh peserta apel PPK
5	Melaksanakan tepuk PPK oleh seluruh peserta apel PPK dipimpin oleh salah satu petugas
6	Melaksanakan salam PPK oleh seluruh peserta apel PPK dipimpin oleh salah satu petugas
7	Melaksanakan tepuk karakter oleh seluruh peserta apel PPK dipimpin oleh salah satu petugas
8	Menyanyikan yel-yel SDN Tambakaji 01 oleh seluruh peserta apel PPK dipimpin oleh salah satu petugas
9	Pembacaan doa
10	Apel selesai dilanjutkan dengan kegiatan tambahan
11	Peserta kembali ke kelas dengan diputarkan lagu-lagu kebangsaan dan peserta apel PPK harus berjalan berbaris seperti jalannya tentara.

### Peran Apel PPK terhadap Sikap Tanggung Jawab Siswa

Bentuk pembinaan dan pembiasaan penguatan pendidikan karakter yang diterapkan di SDN Tambakaji 01 memberikan pengaruh signifikan terhadap karakter tanggung jawab siswa. Hal ini dibuktikan melalui data yang didapatkan melalui observasi partisipatif, wawancara terstruktur bersama kepala sekolah, guru kelas 3A, dan melalui angket siswa kelas 3A bahwa muncul indikator sikap siswa yang tertib pada aturan dikelas. Seperti membuang sampah tanpa disuruh, membuang sampah pada tempatnya, mengerjakan tugas disaat waktu kosong serta lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.

### 3. SIMPULAN

Penerapan pendidikan karakter dianggap sebagai upaya sadar yang efektif guna menanamkan sikap positif terhadap siswa. Pendidikan karakter tersebut akan berjalan dengan maksimal apabila diterapkan melalui pembudayaan dan pembiasaan kepada siswa. Salah satu bentuk penerapannya yakni melalui apel penguatan pendidikan karakter. Hal tersebut dapat dibuktikan munculnya indikator ketaatan siswa kelas 3A terhadap peraturan dalam lingkungan kelas, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Selain itu, apel PPK menjadi sarana penguatan pendidikan karakter yang tepat untuk siswa karena mengintegrasikan nilai-nilai utama yang diselaraskan dengan perkembangan siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Darmiatun, Daryanto S. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hastuti, Desi Dwi, dkk. (2018). Tanggung Jawab Siswa dalam Pembelajaran Matematika SMA. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(2), 139-146.
- Peraturan Presiden (Perpres) Nomor: 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter
- Tiara, S.K & Sari, E.Y. (2019). Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SDN 1 Watulimo. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 21-30.
- Wibowo, Agus & Gunawan. 2015. *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.